

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2017). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Quasi eksperimen* dengan menggunakan bentuk rancangan *one group pre-post test design*. *Quasi eksperimen* adalah sebuah studi eksperimental yang dalam mengontrol situasi penelitian menggunakan cara non random (*accidental sampling*). Tabel 3.1 dibawah ini menggambarkan desain penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Pengukuran pertama (*Pretest*)

X : Pemberian Zinc cream

O2 : Pengukuran kedua (*Posttest*)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RLS Medika Semarang. Pada tanggal 25 Desember 2023 - 6 Januari 2024.

C. Subyek Penelitian

Subyek terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti adalah populasi penelitian (Notoatmodjo, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien ulkus diabetikum yang melakukan perawatan di RLS Medika. Total populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pada bulan Desember 2023 sampai awal bulan Januari 2024 adalah 24 pasien.

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah pasien ulkus diabetikum yang melakukan perawatan di RLS Medika pada bulan Desember 2023 sampai awal bulan Januari 2024 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yang didefinisikan oleh Sugiyono adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono (2018) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Adapun besarnya jumlah sampel sebanyak 24 responden. Responden harus memiliki kriteria inklusi yang sesuai dengan ketentuan dari peneliti. Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2017)..

Kriteria inklusi penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien ulkus diabetikum
- 2) Pasien bisa baca dan tulis serta kooperatif
- 3) Tingkat kesadaran komposmentis
- 4) Tidak memiliki gangguan pendengaran
- 5) Pasien yang menjalani perawatan luka minimal 2 kali dalam seminggu.
- 6) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- 1) Pasien alergi terhadap zinc cream
- 2) Pasien yang memiliki penyakit menular dan autoimun
- 3) Pasien yang mendapatkan obat topical zalef selain zinc cream yang diberikan di daerah luka ulkus diabetikum.

D. Definisi Oprasional

Tabel 3.2
Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pemberian Zinc Cream	Merupakan terapi topikal yang terbuat dari <i>zinc</i> , <i>nistatin</i> , dan <i>metronidazole</i> . memiliki sifat memepertahankan kelembapan luka sehingga permukaan luka tetap pada lingkungan optimal (moist wound healing) dan mampu mengatasi infeksi bakteri maupun jamur	Sesuai dengan SOP Perawatan luka dengan penambahan zinc cream.		
Penyembuhan ulkus diabetikum	Kondisi terganggunya integritas normal dari kulit dan jaringan di bawahnya yang terjadi secara tiba-tiba atau disengaja, tertutup atau terbuka, bersih atau terkontaminasi, superficial atau dalam	menggunakan alat ukur yang sudah baku berupa <i>Bates-jensen assessment tools</i> , terdiri dari 13 item yang harus dinilai antara lain ,ukuran luka, kedalaman, tepi luka, goa (lubang pada luka yang ada di bawah jaringan sehat), tipe jaringan nekrosis, jumlah jaringan nekrosis, tipe eksudat, jumlah eksudate, warna kulit sekitar luka, jaringan yang edema, pengerasan jaringan tepi, jaringan granulasi, epitelisasi.	Kriteria bates Jensen menyatakan penyembuhan luka dibagi 3 dari skor 1 – 60. Skor 1 = jaringan sehat. Skor 13 jaringan mulai melakukan pembaharuan. Skor 60 = luka mengalami proses kemunduran. Maka semakin sedikit skor menunjukkan proses perbaikan dan penyembuhan.	interval

E. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Prosedur administratif
 - a. Peneliti meminta surat rekomendasi untuk pengambilan data awal dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo
 - b. Peneliti mengajukan ijin penelitian yang ditujukan Kepala klinik RLS Medica.
2. Prosedur teknis
 - a. Peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan
 - b. Peneliti mendatangi responden menjelaskan maksud dan tujuan penelitian untuk mendapatkan persetujuan menjadi responden.
 - c. Responden yang telah dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden, diminta untuk menandatangani *informed consent*
 - d. Peneliti mengambil data yang telah di isi secara berurutan sampai jumlah sampel terpenuhi sesuai jumlah responden yang ditentukan.
 - e. Peneliti mendokumentasikan data responden pada lembar observasi.
 - f. Peneliti akan melakukan proses pengolahan data.
3. Alat ukur
 - a. Lembar observasi perawatan luka menggunakan SOP perawatan luka modern yang di keluarkan oleh klinik RLS Medica.

- b. Mengetahui kondisi penyembuhan luka diabetikum menggunakan alat ukur yang sudah baku berupa *Bates-jensen assessment tools*, terdiri dari 13 item yang harus dinilai antara lain , ukuran luka, kedalaman, tepi luka, goa (lubang pada luka yang ada di bawah jaringan sehat), tipe jaringan nekrosis, jumlah jaringan nekrosis, tipe eksudat, jumlah eksudate, warna kulit sekitar luka, jaringan yang edema, pengerasan jaringan tepi, jaringan granulasi, epitelisasi.

F. Pengolahan Data

Notoatmojo Soekidjo, (2016) menjelaskan bahwa pengolahan data dalam penelitian terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan dan melengkapi lembar observasi tanda-tanda penyembuhan luka. Hasil perolehan data dari lembar observasi dilakukan pengeditan yang dilakukan di tempat penelitian, sehingga lebih mudah dilakukan pengecekan oleh peneliti, dan apabila ada data yang belum lengkap bisa dilengkapi oleh responden atau peneliti.

2. Coding

Setelah lembar observasi dilakukan pengeditan, peneliti melakukan pengkodean atau *coding*, peneliti dalam melakukan penkodoan dengan cara jawaban responden dalam lembar observasi yang berupa kata-kata atau kalimat akan

diubah dalam bentuk angka, sehingga memudahkan memasukkan data ke komputer (*data entry*). Kode yang diberikan pada penelitian ini adalah

- 1) Data usia kode 1 usia < 30 tahun, kode 2 usia > 30 tahun
- 2) Data jenis kelamin kode 1 Laki-laki, kode 2 Perempuan
- 3) Data pendidikan kode 1 SD, kode 2 SMP, Kode 3 SMA kode 4 Sarjan
- 4) Data pekerjaan kode 1 ASN, kode 2 Swasta , Pensiunan kode 3, Tidak bekerja kode 4
- 5) Kode kadar gula darah sesaat kode 1 hasil GDS < 239, kode 2 GDS > 239
- 6) Kategori kondisi penyembuhan luka (*Bates Jane*) kode 1 jaringan sehat, kode 2 luka melakukan pembaharuan kode 3 luka mengalami proses kemunduran

3. *Data Entry* (memasukkan data)

Data yang sudah diperoleh dari responden dan dalam bentuk kode dimasukkan ke dalam program (*software*) komputer.

4. *Cleanning* (Pembersihan data)

Setelah semua data dari responden dimasukkan, peneliti melakukan pengecekan kembali untuk mengetahui adanya ketidaklengkapan dan kesalahan-kesalahan kode dan selanjutnya dilakukan pembetulan (koreksi). Setelah proses pembersihan data selesai, proses selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisa data.

G. Analisa Data

Tujuan dilakukannya analisa data yaitu untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian, membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang dilakukan, yang berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan (Notoatmodjo, 2016).. Analisa data yang digunakan yaitu:

1. Analisa Diskriptif (Analisa Univariat)

Analisa univariat bertujuan mendiskripsikan karakter dari setiap variabel penelitian. Data numerik menggunakan nilai mean, median dan standar deviasi. Analisis ini menghasilkan distribusi frekwensi dan presentase dari tiap variabel.

2. Analisis bivariat

Analisis data bivariat untuk mencari pengaruh pemberian zinc cream terhadap proses penyembuhan luka. Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data. Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon match pair* (Notoatmodjo, 2016). Uji normalitas skor *Bates-jensen Wound Assesment Tool* (BJWAT) sebelum dan sesudah pemberian *zinc cream* pasien ulkus diabetikum.

Tabel 3.3
 Uji normalitas penyembuhan luka diabetik sebelum dan sesudah
 Pemberian zinc cream

Variabel	<i>Shaphiro-wilk</i>		
	Statistik	df	Sig.
Penyembuhan luka diabetikum sebelum pemberian zinc cream	0.866	24	0.004
Penyembuhan luka diabetikum setelah pemberian zinc cream	0.814	24	0.000

Dari table 3.3 bisa diketahui bahwasanya skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian zinc cream terapi berdistribusi tidak normal karena *p value* < 0.005. Maka untuk mencari perbedaan atau pengaruh pemberian *zinc cream* pasien ulkus diabetikum maka dilakukan uji analisi statistik *wilcoxon match pair test*